

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi memegang peranan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pertumbuhan perekonomian khususnya perkotaan (Sumule, 2020). Hal tersebut dikarenakan transportasi berhubungan dengan berbagai macam kegiatan seperti produksi, konsumsi dan distribusi (Kusum, 2023). Saat ini transportasi umum berperan penting dalam mengurangi kemacetan dan kecelakaan disuatu wilayah dengan mengakomodasi aktifitas sosial maupun ekonomi masyarakat dalam mobilisasi setiap harinya serta memiliki peran lain sebagai fasilitas bagi sistem produksi dan investasi sehingga memberikan dampak positif untuk perekonomian baik tingkat nasional maupun daerah (Yuniarti, 2020). Pemerintah perlu memprioritaskan pentingnya transportasi umum untuk memperlancar percepatan perekonomian masyarakat di setiap daerah.

Mengacu pada visi strategis Pemerintah Provinsi Jawa Timur 2019-2024, dibawah kepemimpinan Gubernur Ibu Khofifah Indar Parawansa menetapkan program unggulannya yaitu *Nawa Bhakti Satya*, yang berfokus pada 9 bakti untuk kesejahteraan masyarakat Jawa Timur. Salah satu dari sembilan pilar ini adalah *Jatim Akses*, yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah guna mempercepat pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Firdaus et al., 2023). Sebagai bagian dari *Jatim Akses*, pemerintah mencanangkan pengembangan transportasi publik yang terjangkau, nyaman, dan efisien untuk mengurangi ketimpangan antarwilayah serta mendorong daya saing ekonomi daerah (Nafi'ah, 2021). Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut, kerja sama dengan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur telah melahirkan layanan angkutan massal Trans Jatim.

Trans Jatim merupakan angkutan aglomerasi untuk mengurangi kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan resiko kecelakaan di kawasan GERBANG KERTASUSILA dengan menggabungkan berbagai pusat kegiatan (Cikusin, 2023). Kawasan Gerbang Kertasusila berkembang sebagai hasil dari tingginya urbanisasi, masalah disparitas pembangunan di beberapa

wilayah, dan perkembangan lokasi industri baru (Salim, 2022). Adanya transportasi umum ini merupakan penerapan dari PM 2 Tahun 2022 tentang pemberian subsidi angkutan umum perkotaan untuk mendukung pembangunan ekonomi di wilayah perkotaan Jawa Timur melalui penyediaan transportasi umum. Konsep *buy the services* merupakan skema subsidi yang mana Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur membeli layanan dari operator umum melalui kontrak tahunan yang didasarkan pada nilai rupiah per kilometer, sesuai dengan umur kendaraan (Pusparini et al., 2022). Kontrak ini juga mencakup Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Pada tanggal 19 Agustus 2022, Bus Trans Jatim diresmikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur (Rosdiana, 2024).

Manajemen dan kelembagaan dalam pengelolaan juga bertanggung jawab atas kebijakan transportasi di suatu wilayah dengan perencanaan transportasi yang efektif dan efisien (Sulistyowati, 2019). Trans Jatim saat ini berada dibawah Bidang Angkutan dan Keselamatan Jalan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. Adapun tugas dan kewenangan Bidang Angkutan dan Keselamatan Jalan adalah melaksanakan kegiatan perencanaan, pembangunan, pengoperasian, peningkatan, pemeliharaan, pelayanan perizinan, serta keselamatan prasarana dan sarana transportasi jalan (Nariasih et al., 2022). Disisi lain tugas Bidang Angkutan dan Keselamatan Jalan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur tidak hanya menangani Trans Jatim. Beban kerja yang luas dan beragam ini dapat mengurangi fokus dan efektifitas Bidang Angkutan dan Keselamatan Jalan dalam menangani kebutuhan layanan di Trans Jatim (Rizqi et al., 2020).

Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur sebagai lembaga pemerintah seringkali dihadapkan pada birokrasi yang kompleks dan prosedur pengambilan keputusan yang memakan waktu (Moh Astari et al., 2019). Disisi lain, sesuai UU No. 23 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Pemerintahan Daerah khususnya Dishub hanya sebagai regulator bukan mengoperasikan layanan transportasi. Sehingga Kondisi ini dapat menghambat respon cepat terhadap dinamika dan tantangan yang muncul dalam operasional Trans Jatim (Syafira, 2022). Oleh karena itu, adanya kebutuhan untuk penyesuaian lembaga baru yang khusus dan independen

dalam mengelola Trans Jatim yang berfokus sepenuhnya pada peningkatan kualitas layanan dan efisiensi operasional (Devi et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan kajian mendalam mengenai pengelolaan dan kelembagaan yang paling sesuai untuk memastikan operasional Trans Jatim berjalan efektif dan berkelanjutan. Sehingga atas dasar tersebut, saya angkat menjadi penelitian tugas akhir dengan judul **"KAJIAN PENGELOLAAN ANGKUTAN MASSAL TRANS JATIM"**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja operasional Bus Trans Jatim di semua koridor?
2. Apa bentuk lembaga yang tepat untuk mengelola layanan Trans Jatim?
3. Bagaimana rekomendasi untuk meningkatkan layanan Bus Trans Jatim?

I.3. Batasan Masalah

Untuk ruang lingkup penelitian, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada kinerja operasional dan skema kelembagaan layanan Trans Jatim.
2. Penelitian ini tidak membahas kinerja pelayanan Bus Trans Jatim.
3. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode AHP.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja operasional Trans Jatim semua koridor
2. Menganalisis bentuk kelembagaan yang tepat untuk mengelola layanan Trans Jatim.
3. Memberikan rekomendasi guna meningkatkan layanan Bus Trans Jatim

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah didapat selama pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
2. Bagi PKTJ, dapat menjadi tolak ukur untuk peserta didik dalam menerapkan teori yang telah didapatkan dan mengenalkan kampus Politeknik Keselamatan Transportasi jalan sebagai sekolah vokasi yang mengutamakan faktor keselamatan.
3. Bagi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan terkait pengelolaan yang lebih independen dalam pengembangan kualitas pelayanan dan kinerja operasional angkutan massal Trans Jatim.

I.6. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pembahasan pada penelitian ini secara menyeluruh, maka sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.



